

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL RESPONDEN

Responden yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 partisipan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner selama tiga minggu dengan 15 pernyataan dan skala pengukuran yang digunakan sangat setuju (1), setuju (2), netral (3), tidak setuju (4) dan sangat tidak setuju (5). Responden dalam penelitian ini adalah pengguna Aplikasi SIKESAL dan semua data yang diperoleh dinyatakan valid dan akan digunakan untuk analisis data. Adapun profil responden yang didapat adalah sebagai berikut :

5.1.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun jenis kelamin responden dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu pria dan wanita. Dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut bahwa berdasarkan jenis kelamin maka responden didominasi oleh laki-laki 66 orang atau 66% sedang wanita 34 orang atau 34%. Profil responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Jenis Kelamin

Profil Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	66	66
	Perempuan	34	34
	Total	100	100

5.1.2 Profil Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Responden yang melakukan pengisian dalam kuesioner ini berdasarkan kategori status pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 16 orang atau 16%, pegawai swasta sebanyak 23 orang atau 23%, wiraswasta sebanyak 19 orang atau 19%, pelajar sebanyak 7 orang atau 7%, mahasiswa/i sebanyak 35 orang atau 35%.

Tabel 5.2 Status Pekerjaan

Profil Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan	PNS	16	16
	Pegawai swasta	23	23
	Wiraswasta	19	19
	Pelajar	7	7
	Mahasiswa/i	35	35
	Total	100	100

5.1.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden maka responden terbanyak memiliki pendidikan S1 sebesar 47 orang atau sebesar 47% diikuti responden yang berpendidikan SMA sebanyak 28 orang atau 28% , magister sebanyak 23 orang atau 23% dan S3 sebanyak 2 orang atau 2% Sebagaimana dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Pendidikan

Profil Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan	S1	47	47
	SMA	28	28

	S2	23	23
	S3	2	2
	Total	100	100

5.1.4 Profil Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden yang melakukan pengisian dalam kuesioner ini berdasarkan usia terdiri dari < 30 tahun sebanyak 62 orang, 30 – 35 tahun sebanyak 25 orang, 36 – 40 tahun sebanyak 8 orang dan 41 – 45 tahun sebanyak 3 orang serta 46 – 50 tahun sebanyak 2 orang. Adapun tabel profil responden berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 5.4 Usia

Profil Responden		Frekuensi
Usia	< 30 tahun	62
	30 - 35	25
	36 - 40	8
	41 - 45	3
	46 - 50	2
	Total	100

5.2 ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *variance* yakni metode *Partial Least Square* (PLS), dengan tahapan :

5.2.1 Pengujian Pengukuran Model (*Evaluasi Measurement Model*)

Measurement model (MM) merupakan model yang ditujukan untuk mendeskripsikan sebuah variabel dengan mengukur kuatnya struktur dari dimensi-dimensi yang membentuk variabel tersebut, sehingga dapat dilakukan eliminasi terhadap indikator atau variabel yang tidak fit dalam permodelan (Oematan et al., 2013). *Measurement model* digunakan untuk melakukan penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian (Farida, 2014). Adapun pengujian dalam *measurement model* yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, yang mana suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Janti, 2014). Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, pertama menggunakan *composite reliability* dengan nilai yang baik jika $> 0,7$ (Hadi & Hidayati, 2018). Kedua, dilihat dari nilai *cronbach alpha* di mana konsistensi setiap jawaban diujikan dan dikatakan baik apabila $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\alpha \geq 0,3$ (Linda et al., 2014). Ketiga, evaluasi reliabilitas konstruk juga dapat dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) di atas 0,5 (Denziana & Monica, 2016). Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah :

Tabel 5.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Indikator	Composite Reliability	Cronbachs Alpha	AVE	Keterangan
<i>performance expectancy</i>	3	0,8263	0,6852	0,6152	<i>Reliable</i>
<i>effort expectancy</i>	3	0,8692	0,7783	0,6891	<i>Reliable</i>
<i>sosial influence</i>	3	0,8611	0,7607	0,674	<i>Reliable</i>
<i>behavioral intention</i>	3	0,8929	0,8198	0,7355	<i>Reliable</i>
<i>Use Behavior</i>	3	0,9079	0,8489	0,7668	<i>Reliable</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 5.5 di atas, dapat dilihat bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini berada di atas 0.8 untuk nilai *composite reliability* , di atas 0.6 untuk *cronbach alpha* dan di atas 0.6 untuk AVE. Artinya, variabel dan indikator tersebut telah memenuhi reliabilitas yang baik.

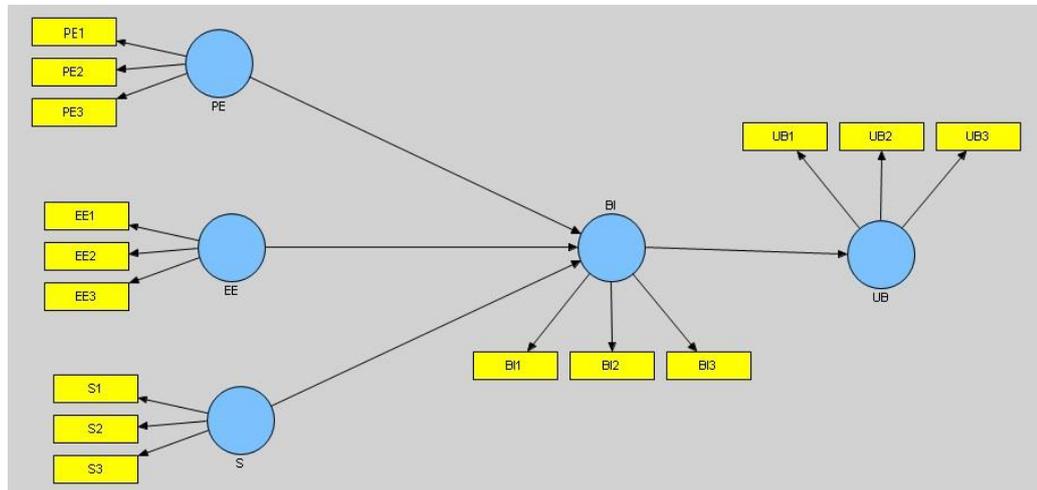
2. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ukuran indikator yang ada telah menunjukkan apa yang seharusnya diukur atau tidak (Mustaqim et al., 2018). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara indikator dengan variable laten yang dilihat dari *standardized loading factor* (menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan variabelnya) (Irwan & Adam, 2016). Suatu instrumen dikatakan

memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *loading factor* diatas 0,7 (Christian., 2017).



Gambar 5.1 Model Smart PLS

Tabel 5.6 Loading Factors

Variabel	PE	EE	S	BI	UB
PE1	0,7691				
PE2	0,7017				
PE3	0,8728				
EE1		0,8375			
EE2		0,8108			
EE3		0,8417			
S1			0,8112		
S2			0,837		
S3			0,8144		
BI1				0,8802	
BI2				0,8671	
BI3				0,8245	
UB1					0,9171
UB2					0,8498
UB3					0,8587

Dari hasil *loading factors* di atas dapat di lihat bahwa semua variabel dengan indikatornya memiliki nilai di atas 0.7 sehingga dapat disimpulkan

bahwa korelasi antara indikator dengan variabelnya dikatakan valid dari segi *convergent validity*.

b. *Discriminant validity*

Deskriminant validity memperlihatkan korelasi rendah atau negatif dengan variabel-variabel yang secara teoritis berbeda dengannya (Assegaff, 2017). Validitas diskriminan dihitung menggunakan *cross correlation* dengan kriteria bahwa apabila nilai *loading factor* dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel lainnya maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian (Rachman et al., 2015).

Selain itu, *deskriminant validity* juga dapat di lihat dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan nilai AVE disarankan lebih besar 0,50 (Fitriani & Otok, 2013). Adapun hasil *deskriminant validity* yang diperoleh seperti di bawah ini :

Tabel 5.7 Cross Loading Factors

Variabel	PE	EE	S	BI	UB
PE1	0,7691	0,3304	0,2482	0,336	-0,0698
PE2	0,7017	0,1381	0,3367	0,3506	0,1446
PE3	0,8728	0,5257	0,4081	0,4675	0,2562
EE1	0,4572	0,8375	0,2883	0,423	0,1545
EE2	0,2642	0,8108	0,2157	0,295	-0,0125
EE3	0,351	0,8417	0,1723	0,3442	-0,112
S1	0,2376	0,1445	0,8112	0,1785	0,3314
S2	0,3121	0,2719	0,837	0,2136	0,2081
S3	0,4755	0,2503	0,8144	0,2394	0,1562
BI1	0,4818	0,4479	0,1842	0,8802	0,2107
BI2	0,3946	0,3818	0,2649	0,8671	0,3108
BI3	0,4023	0,2848	0,2214	0,8245	0,3449

UB1	0,1887	-0,0224	0,2261	0,3169	0,9171
UB2	0,0727	-0,0104	0,1823	0,235	0,8498
UB3	0,1451	0,0937	0,2934	0,3143	0,8587

Hasil *cross loading factors* pada tabel 5.7 di atas menunjukkan hasil yang valid pula. Di mana, variabel dengan indikatornya memiliki nilai yang lebih besar dibanding variabel dengan indikator lain.

Tabel 5.8 Nilai Akar AVE

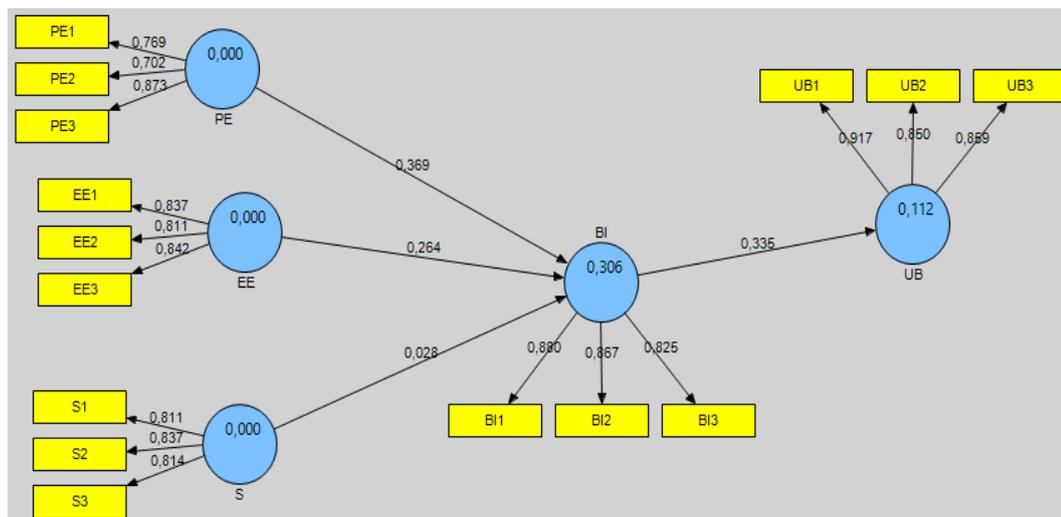
Variabel	AVE	BI	EE	PE	S	UB
<i>behavioral intention</i>	0,6740	0,8210				
<i>effort expectancy</i>	0,6891	0,4353	0,8301			
<i>performance expectancy</i>	0,7355	0,4979	0,444	0,8576		
<i>sosial influence</i>	0,6152	0,2599	0,2773	0,4299	0,7843	
<i>Use Behavior</i>	0,7668	0,3347	0,0262	0,1611	0,2719	0,8757

Sedangkan nilai validitas dari *square root of Average Variance Extracted* (AVE) jika dilihat pada tabel 5.8 diatas telah memenuhi hasil yang valid karena memiliki nilai yang lebih besar untuk variabel dengan indikatornya dibanding dengan indikator lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi hasil yang reliabilitas dan validitas.

5.3.2 Pengujian Struktural Model

Pengujian *structural model* pada intinya untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen secara langsung terhadap variabel endogen (Rachman

et al., 2015). Evaluasi model struktural pada SEM dengan PLS dilakukan dengan melakukan uji *R-squared* (R^2) dan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur (Arfian & Yoraeni, 2019). Adapun gambar dari structural model yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 5.2 Model Struktural

1. Uji *R-Squared* (R^2)

R-squared (R^2) atau *coefecient determinantiont* dapat diartikan sebagai pengaruh bersama yang seharusnya merupakan total dari masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Assegaff, 2017). Nilai R^2 terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati 1 (Saputra & Mustikarini, 2017). Di dalam *marketing research*, nilai R^2 diatas 0.75 ke atas dikategorikan substansial, 0.50 – 0.75 artinya sedang, dan 0.25 – 0.50 artinya lemah (Listiono & Sugiarto, 2015). Adapun hasil pengujian *R-squared* (R^2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9 Hasil Uji R-squared (R2)

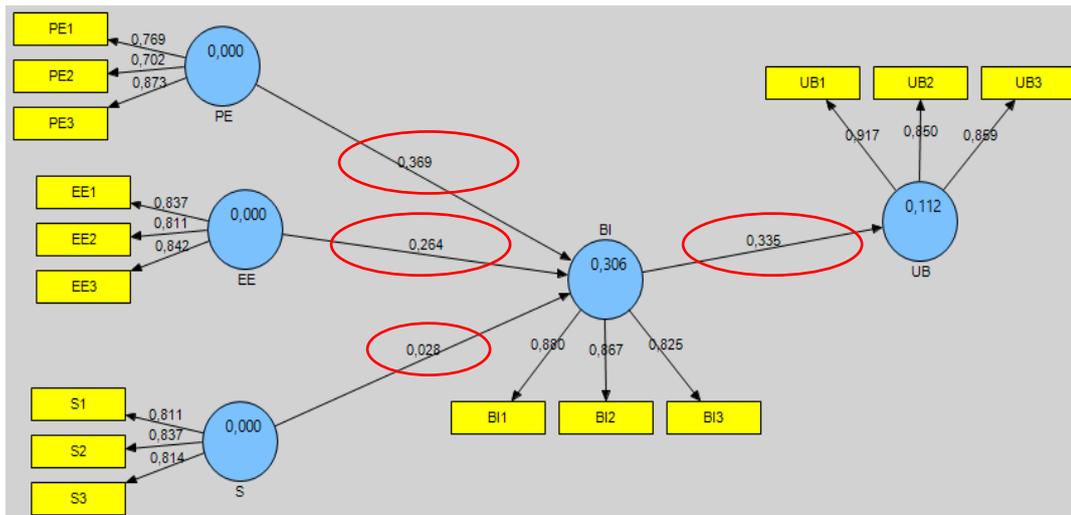
Variabel	R-Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redudancy
<i>performance expectancy</i>	0	0,6852	0,6152	0
<i>effort expectancy</i>	0	0,7783	0,6891	0
<i>sosial influence</i>	0	0,7607	0,674	0
<i>behavioral intention</i>	0,3058	0,8198	0,7355	0,1177
<i>use behavior</i>	0,112	0,8489	0,7668	0,0837

Berdasarkan hasil pengujian R-squared pada tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa variabel “*performance expectancy*”, “*effort expectancy*” dan “*sosial influence*” memiliki nilai r-square 0 karena tidak ada variabel lagi yang mempengaruhinya dan merupakan variabel independen. Namun pengaruh bersama dari variabel “*performance expectancy*”, “*effort expectancy*” dan “*sosial influence*” terhadap “*behavioral intention*” adalah sebesar 0.3058. sedangkan pengaruh variabel “*behavioral intention*” terhadap “*use behavior*” adalah 0.112. variabel tersebut merupakan variabel dependen Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama memberikan pengaruh dengan tingkat yang lemah.

2. Uji Koefisien Jalur

Uji koefisien jalur atau *path coefficient* dengan angka yang positif, mengindikasikan bahwa pengaruh antar variabel adalah searah dan jika semakin

besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut (Fransisca & Adiputra, 2019). Hasil *path coefficient* pada penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 5.3 Hasil *Path Coefficient*

Berdasarkan gambar 5.2 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *performance expectancy* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0.369 terhadap *behavioral intention*, *effort expectancy* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0.264 terhadap *behavioral intention*, *sosial influence* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0.028 terhadap *behavioral intention*. Sedangkan *behavioral intention* memiliki pengaruh yang searah atau positif terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan Aplikasi SIKESAL dengan nilai 0.335.

5.4 UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-statistic* yang diperoleh dari hasil *bootsrapping* yang nantinya akan dikalkulasikan dengan nilai *degree of freedom*. Sehingga dapat diperoleh nilai *P-value* atau nilai signifikan. Adapun tabel t-statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.10 T-Statistic Value

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O / STERR)
PE -> BI	0,3686	0,3424	0,1672	0,1672	2,2051
EE -> BI	0,2638	0,3095	0,1445	0,1445	1,8257
S -> BI	0,0283	0,0472	0,0913	0,0913	0,3103
BI -> UB	0,3347	0,3483	0,0877	0,0877	3,8183

Degree of Freedom (DF) = Jumlah responden – Jumlah variabel

$$= 100 - 5$$

$$= 95$$

Tabel 5.11 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path Coefecient	T-Statistic	P-Value	Hasil
H1	0,369	2,2051	0.0299	Signifikan
H2	0,264	1,8257	0.0710	Tidak Signifikan
H3	0,028	0,3103	0.7570	Tidak Signifikan
H4	0,335	3,8183	0.0002	Signifikan

Berdasarkan tabel 5.11 diatas, dapat dilihat bahwa empat hipotesis yang telah diuji pada penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 1 yaitu variabel *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* dengan nilai signifikan

sebesar 0,0299 (diterima) dan hipotesis 4 yaitu variabel *behavioral intention* terhadap *use behavior* bernilai signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,0002 (diterima). Sedangkan hipotesis 2 yaitu variabel *effort performance* terhadap *behavioral intention* tidak signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,0710 (ditolak) dan hipotesis 3 yaitu variabel *social influence* tidak memiliki nilai signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,7570 (ditolak).

5.4 PEMBAHASAN

Adapun hasil hipotesis yang telah dilakukan di atas, sehingga dapat diuraikan ke dalam pembahasan di bawah ini :

5.4.1 Pembahasan Hasil Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan *performance expectancy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat seseorang dalam menggunakan Aplikasi SIKESAL karena adanya persepsi bahwa hal tersebut akan membawa keuntungan. Selain itu, Penelitian (Bendi & Andayani, 2013) juga menemukan *performance expectancy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Responden berpendapat bahwa menggunakan SIAK akan memberikan keuntungan kinerja bagi mereka. Hal ini ditunjukkan dengan kemudahan untuk melakukan KRS atau melihat KHS melalui SIAK, sehingga mereka akan lebih cepat menyelesaikan proses KRS. Faktor lain yang dipandang sebagai keuntungan oleh pengguna, adalah kemudahan untuk memperoleh materi kuliah yang disediakan dosen, apabila telah diunggah oleh dosen ke SIAK.

5.4.2 Pembahasan Hasil Hipotesis 2

Dari hasil hipotesis 2, ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara variabel *effort expectancy* terhadap *behavioral intention*. Di mana, pengguna merasa bahwa niat pengguna dalam menggunakan Aplikasi SIKESAL tidak didasarkan pada kemudahan penggunaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rema & Setyohadi, 2016) di mana hipotesis H2 yaitu kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) terbukti secara empiris terhadap niat penggunaan (*behavioral intention*) mobile banking di BRI Cabang Bajawa. Selain melalui layanan sms/pesan singkat yang sederhana, aplikasi mobile banking yang user friendly menjadi faktor responden merasa *mudah untuk menggunakan mobile banking*.

5.4.3 Pembahasan Hasil Hipotesis 3

Dari hasil hipotesis 3, di mana ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara variabel *social influence* terhadap *behavioral intention*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SIKESAL cukup diminati bukan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Namun, pada penelitian (Mustaqim et al., 2018) dihasilkan bahwa dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap niat untuk bertransaksi di *e-commerce XYZ* adalah *social influence* atau pengaruh sosial. Semakin positif pengaruh sosial seseorang dalam menggunakan *e-commerce XYZ*, maka akan semakin besar niat atau keinginan seseorang untuk bertransaksi di *e-commerce XYZ*.

5.4.4 Pembahasan Hasil Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior* sehingga hipotesis tersebut dapat diterima. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Malau, 2016) dihasilkan bahwa *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavioral*. semakin besar nilai *behavioral intention* maka semakin besar pula nilai *use behavioral*. Pengaruh positif tersebut memberikan maksud bahwa dapat dipahami jika niat penggunaan dalam suatu teknologi tinggi maka akan semakin banyak karakteristik perilaku yang ditemukan.